



Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) pada Media Sosial Facebook

Yeremias Bardi¹, Katharina Woli Namang*¹, Amina Dewi³, Trisnawati Bura⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

¹jeffjimmy02@gmail.com, ²airincute@gmail.com, ³aminadewi87@gmail.com, ⁴trisanabura@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com*

Abstract. *Semantic is the science of the meaning of language. In this case, widespread change in meaning relating to the use of the word. Widespread change in meaning is a change that occurs in a word that lacks only one meaning. This research is motivated by language which aims to meet the needs in communication. The issues discussed are a form of widespread change of meaning (generalization) on Facebook's social media. The purpose of this study was to determine, describe the form of widespread meaning changes found on Facebook's social media. This research is a qualitative descriptive research. The source of data in this study is Facebook's social media and sources or journals researching about Meaningful Changes (Generalization) on Facebook's Social Media Objects analyzed, namely the Changes in Widespread Meaning (Generalization) at Facebook's Social Media. The data collection techniques in this study are the author using Literature Study, please note. The researcher listened and noted the words experiencing changes in meaning found on the status and comments on Facebook as well as documentation. Lang measures in the study were identifying words with changes in meaning, noting identification, conducting data collection and processing conclusions and drawing conclusions. From the results of the discussion, there are 8 (Eight) forms of widespread meaning found.*

Keywords: *Changes in Meaning, Generalization, Facebook*

Abstrak. Semantik merupakan ilmu tentang makna bahasa. Dalam hal ini, perubahan makna meluas yang berkaitan dengan penggunaan kata. Perubahan makna meluas merupakan perubahan yang terjadi pada sebuah kata yang tidak hanya memiliki satu makna. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi. Masalah yang dibahas adalah bentuk perubahan makna meluas (generalisasi) pada media sosial Facebook. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan bentuk perubahan makna meluas yang terdapat pada media sosial Facebook tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah media sosial Facebook dan sumber-sumber atau jurnal yang meneliti tentang Perubahan Makna (Generalisasi) Pada Media Sosial Facebook. Objek yang dianalisis, yaitu Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) pada Media Sosial Facebook. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan Studi Pustaka, simak catat. Peneliti menyimak dan mencatat kata-kata yang mengalami perubahan makna yang ditemukan di status dan komentar di Facebook serta dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi kata yang mengalami perubahan makna, mencatat hasil identifikasi, melakukan pengumpulan dan pengolahan data dan menarik kesimpulan. Dari hasil pembahasan tersebut, terdapat ada 8 (Delapan) bentuk perubahan makna meluas yang ditemukan.

Kata kunci: Perubahan Makna, Generalisasi, Facebook

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam berinteraksi yang secara fundamental membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa menurut (Chaer, 2014 dalam Hafifah, 2023) diartikan sebagai sistem, lambang, bunyi, bersifat arbitrer dan bermakna konvensional, unik, universal, produktif,

bervariasi, dinamis, manusiawi, berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan sebagai identitas penuturnya.

Dalam ilmu semantik, generalisasi adalah salah satu bentuk perubahan makna di mana kata yang sebelumnya memiliki makna spesifik menjadi lebih umum. Makna Meluas (Generalisasi) adalah Gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena berbagai faktor menjadi memiliki makna lain. (Kosasih, 2017:148) Perluasan makna (generalisasi), terjadi apabila cakupan makna suatu kata lebih luas dari makna asalnya.

Perubahan makna biasanya diikuti oleh perubahan fonetik. Ini merupakan gejala yang wajar dalam suatu bahasa. Hal ini juga terjadi dalam bahasa Indonesia. Dalam perkembangannya, semantik leksikal bahasa Indonesia juga mengalami perubahan-perubahan. Menurut Gusvitasari (2020:41), perubahan makna yang diikuti dengan laksem terjadi pada kata-kata yang mengandung unsur kebaharuan di suatu tempat.

Semakin berkembangnya teknologi perubahan-perubahan makna tersebut dapat terjadi saat pengguna bahasa menggunakan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulis dengan menggunakan media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif, (Rafiq, 2020).

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pengguna media sosial memengaruhi dan membentuk makna baru pada kata-kata yang digunakan sehari-hari. Dengan menganalisis perubahan makna meluas di platform seperti Facebook, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang evolusi bahasa dalam konteks digital dan dampaknya terhadap komunikasi sosial.

Adapun penelitian-penelitian mengenai perubahan makna ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Pertama, Suharyan (2021) meneliti “Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik)” dalam penelitian tersebut ditemukan 21 kata yang mengalami perubahan makna. Bentuk perubahan makna yang terjadi yaitu generalisasi berjumlah 11 kata, spesialisasi berjumlah 1 kata, eufemia berjumlah 4 kata, asosiasi berjumlah 1 kata, dan perubahan total berjumlah 4 kata.

Kedua, Sempana R., Cahyono, B. E, H. & Winarsih, E. (2017) meneliti dengan judul “Analisis Perubahan Makna Pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik” dalam penelitian tersebut komentator menggunakan bahasa yang mengalami perubahan makna untuk menarik minat, menumbuhkan semangat penonton, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap klub sepak bola yang penonton sukai. Perubahan makna yang ditemukan ada perubahan meluas, menyempit, penghalusan, pengasaran, dan perubahan makna total.

Ketiga, Ketriyawati (2019) meneliti “Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal” diketahui dalam penelitian tersebut faktor penyebab perubahan makna bentuk peyorasi dan ameliorasi meliputi faktor perkembangan sosial dan budaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas yaitu terdapat pada sama-sama menganalisis perubahan makna. Lalu, perbedaan penelitiannya terdapat pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi, yaitu media sosial instagram dan Facebook.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tulisan maupun lisan menurut Bogdan & Taylor (dalam Ketriyawati, 2019). Data penelitian ini berupa kata yang mengalami perubahan makna secara meluas yang terdapat dalam di status ataupun komentar dalam *Facebook*. Sumber data pada penelitian ini adalah media sosial Facebook dan sumber-sumber atau jurnal yang meneliti tentang Perubahan Makna (Generalisasi) Pada Media Sosial Facebook Objek yang dianalisis, yaitu Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) pada Media Sosial Facebook. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan Studi Pustaka, simak catat. Peneliti menyimak dan mencatat kata-kata yang mengalami perubahan makna yang ditemukan di status dan komentar di Facebook serta dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi kata yang mengalami perubahan makna, mencatat hasil identifikasi, melakukan pengumpulan dan pengolahan data dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan peneliti pada media sosial Facebook peneliti memperoleh ada 8 (delapan) bentuk perubahan makna meluas.

Tabel 1. Data perubahan makna meluas pada Facebook

No	Data	Foto
1.	Asmara	 <p>The image shows a Facebook post from 'Bangka Pos' with the headline 'Profesi Tissa Biani Aktis yang Rubahakan Waktu Permainannya dengan Dul Jaelani'. The text below the headline reads: 'Tissa Biani dan Dul Jaelani semakin serius menjalani hubungan asmara, yang mereka bina selama empat tahun belakangan ini.' The post includes a photo of the couple and shows engagement metrics of 28 likes and 292 comments.</p>
2.	Musuh	 <p>The image shows a Facebook post from 'Sam Sany' featuring a dark, low-visibility image. The text is partially obscured but appears to be a quote or statement. Engagement metrics show 1133 likes and 4187 comments.</p>
3.	Akal	 <p>The image shows a Facebook post by 'Adar Trana Zirka' with a black background and white text. The text reads: 'ORANG YANG BAIK SECARA MENTAL, AKAL & AKHLAK AKAN MEMILIH PEMIMPIN DENGAN BIJAK SEBAB KUALITAS PEMILIH AKAN MENENTUKAN KUALITAS PEMIMPIN #INDONESIACERDAS'. The post is timestamped '10 jam' and has 1745 likes.</p>

4.	Seragam	
5.	Gelar	
6.	Peserta	

7.	Dewasa	
8.	Kabar	

Tabel 2. Analisis perubahan makna meluas pada Facebook

No	Kata	Makna sebelum	Makna sesudah
1.	Asmara	memiliki arti "cinta", "kasih sayang", atau "hubungan cinta antara dua remaja".	kata "asmara" juga dapat memiliki arti "cinta" atau "hubungan cinta antara dua individu", namun tidak hanya terbatas pada remaja saja. Makna "asmara" juga bisa merujuk pada perasaan atau hubungan cinta yang lebih dewasa antara pasangan hidup.
2.	Musuh	individu atau kelompok yang memiliki konflik atau permusuhan dengan seseorang.	Selain konflik fisik, makna kata ini dapat melibatkan konflik ideologis, perbedaan pandangan, atau bahkan ketidaksetujuan sosial dan politik .

3.	Akal	kekuatan berpikir atau kecerdasan manusia.	kemampuan manusia untuk menggunakan pengetahuan dan pengertian secara rasional dalam memahami sesuatu atau dalam mengambil keputusan yang tepat.
4.	Seragam	Pakaian atau busana yang sama atau serupa yang dipakai oleh anggota kelompok atau golongan tertentu.	seragam juga mencakup pakaian resmi di berbagai jabatan atau profesi, pakaian dalam olahraga atau pertandingan, serta tampilan seragam atau rapi dalam berbagai hal.
5.	Gelar	Nama atau sebutan untuk kepangkatan dan penghargaan atau tanda kehormatan.	Selain penghargaan formal, makna kata ini juga dapat merujuk pada gelar atau judul yang diberikan kepada seseorang dalam konteks pekerjaan atau jabatan.
6.	Peserta	seseorang yang mengikuti atau ikut serta dalam suatu acara, pertandingan, atau kegiatan tertentu.	kata "peserta" juga dapat merujuk pada seseorang yang terlibat dalam suatu percakapan, diskusi, atau kegiatan lainnya.
7.	Dewasa	tahap perkembangan manusia yang telah mencapai kedewasaan fisik dan mental.	Selain merujuk pada tahap usia, makna kata ini juga dapat melibatkan kematangan sosial, emosional, dan tanggung jawab. Dalam konteks yang lebih umum, "dewasa" dapat merujuk pada seseorang yang telah mencapai tingkat kematangan secara menyeluruh.
8.	Kabar	berita atau informasi mengenai sesuatu yang terjadi.	Selain berita aktual, makna kata ini juga dapat melibatkan informasi umum, rumor, atau gosip.

Pada tabel di atas terdapat perubahan makna total yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Sebelumnya, kata "asmara" memiliki makna yang lebih terbatas pada hubungan cinta romantis antara dua individu. Namun, seiring waktu, makna "asmara" berubah dan meluas. Sekarang, kata tersebut juga digunakan untuk menyebut berbagai jenis hubungan romantis atau cinta di luar hubungan romantis tradisional antara dua individu. Misalnya, makna "asmara" juga dapat mencakup hubungan antara orang tua dan anak, persahabatan yang mendalam.

Sebelumnya, kata "musuh" memiliki makna yang lebih khusus, merujuk kepada individu atau kelompok yang secara aktif bertentangan atau berselisih dengan seseorang, kelompok, atau negara. Namun, seiring berjalannya waktu, makna kata "musuh" dapat meluas atau berkembang menjadi lebih umum. Dalam konteks yang lebih luas, "musuh" dapat mencakup tidak hanya konflik fisik atau politik, tetapi juga konflik sosial, ideologis, atau bahkan perbedaan pendapat yang kuat antara individu atau kelompok.

Sebelumnya, kata "akal" memiliki makna yang lebih terbatas, seringkali merujuk pada kemampuan intelektual atau kecerdasan pikiran seseorang. Namun, seiring waktu, makna kata "akal" dapat mengalami perluasan atau perkembangan yang lebih umum. Dalam konteks yang lebih luas, "akal" dapat mencakup aspek-aspek seperti penalaran, pertimbangan, dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu situasi atau masalah. Selain itu, kata ini dapat merujuk pada kebijaksanaan, ketajaman pikiran, atau bahkan kearifan dalam pengambilan keputusan.

Sebelumnya, kata "seragam" memiliki makna yang lebih spesifik, merujuk pada pakaian atau kostum yang identik yang dikenakan oleh individu atau kelompok tertentu. Namun, setelah perubahan makna, penggunaan kata "seragam" tidak hanya terbatas pada pakaian yang identik dalam kelompok atau organisasi tertentu. Makna kata "seragam" telah meluas dan dapat mengacu pada pakaian atau kostum yang memiliki pola atau desain yang sama, tetapi tidak terbatas pada kelompok atau organisasi tertentu. Misalnya, ada seragam sekolah, seragam olahraga, seragam pekerja, seragam pramugari, dan sebagainya.

Sebelumnya, kata "gelar" digunakan untuk menyebutkan pangkat atau jabatan seseorang, seperti gelar kebangsawanan, gelar akademik, atau gelar kehormatan. Namun, dalam perkembangannya, makna "gelar" juga meluas untuk merujuk pada penghargaan atau pengakuan atas prestasi atau keberhasilan seseorang, misalnya gelar juara, gelar terbaik, atau gelar pemenang.

Sesudahnya, makna "gelar" juga akan meluas ke dalam penggunaan yang lebih umum untuk merujuk pada penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena keberhasilan atau prestasi tertentu dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, atau profesi.

Sebelum adanya perubahan makna, kata "peserta" pada umumnya digunakan untuk merujuk pada seseorang yang mengikuti atau berpartisipasi dalam suatu acara, kompetisi, atau kegiatan tertentu. Contohnya, peserta dalam sebuah lomba, peserta dalam sebuah seminar, atau peserta dalam sebuah ujian. Namun, setelah mengalami perubahan makna, kata "peserta" juga bisa merujuk pada seseorang yang menjadi bagian dari suatu kelompok atau memiliki keterlibatan dalam suatu kasus atau permasalahan tertentu. Misalnya, peserta dalam sebuah pertemuan kepengurusan, peserta dalam suatu diskusi, atau peserta dalam sebuah perundingan.

Sebelumnya, kata "dewasa" merujuk pada seseorang yang telah mencapai usia tertentu. Namun, dalam perkembangan bahasa dan penggunaannya, makna kata "dewasa" telah meluas. Sekarang, tidak hanya merujuk pada usia seseorang, tetapi juga menggambarkan tingkat kematangan emosional, mental, atau psikologis seseorang. Artinya, seseorang dapat dianggap dewasa terlepas dari usia mereka jika mereka menunjukkan tingkat kematangan yang sesuai dalam pemikiran, perilaku, atau tanggung jawab.

Sebelum perubahan makna meluas, kata "kabar" merujuk pada informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Namun, setelah perubahan makna meluas, kata "kabar" mulai digunakan dengan arti yang lebih umum. Selain merujuk pada informasi faktual, kata "kabar" juga dapat merujuk pada gosip, rumor, atau informasi yang belum diverifikasi kebenarannya. Contoh penggunaan kata "kabar" dengan makna meluas ini adalah dalam kalimat "Aku mendengar kabar bahwa dia akan pindah ke kota lain." Pada pengertian ini, kata "kabar" memiliki makna yang lebih luas sebagai informasi tidak resmi yang belum terverifikasi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan kata bahasa Indonesia di media sosial, khususnya Facebook terdapat kata-kata yang mengalami perubahan makna secara meluas. Ada 8 (Delapan) bentuk perubahan makna meluas yang ditemukan, yang dimana terdapat 8 bentuk perubahan makna meluas pada media sosial Facebook. Perubahan makna tersebut terjadi karena perkembangan zaman, karena seiring perkembangan zaman banyak sekali kata-kata yang berubah maknanya, baik itu berubah secara meluas dan makna lainnya. Dan masih banyak lagi kata-kata yang berubah maknanya yang dapat ditemukan di media sosial, baik itu berubah secara meluas maupun makna yang lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Hafifah, Sitti. (2023). Perubahan Makna Leksem “Racun” Dalam Media Sosial: Kajian Semantik. Jakarta: *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Volume 16 Nomor 2 | hlm. 23-30 Bulan Mei 2023 – Oktober 2023 P-ISSN 1978-9842 – E-ISSN 2798-637X. tp://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorphosis*
- Ketriyawati, K (2019). Analisis Bentuk dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal. *Diksi*, 27(2), 150-158.
- Mulasih, Yukhsan Wakhyudi, 2018. Deviasi Kata dan Perubahan Makna Bahasa pada Sosial Media Facebook. Universitas Peradaban Bumiayu: *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.2, No.2, Juli 2018 ISSN 2548-9119.*
- Nasrah, Mohammad Harun, Ramli. (2023). Analisis Perubahan Makna Dalam Novel Kura-Kura Berjanggut Karya Azhari Aiyub. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH) Volume 1 Nomor 3 September 2023 Journal Homepage: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>*
- Nasrullah, R. (2015) Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurjanah, (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. LPPM STIE-GK Muara Bulian: *Jurnal Mahasiswa Volume 1, Nopember 2021.*
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Universitas Bina Sarana *Informatika: Global Komunika Vol. 1 No. 1 2020 ISSN 2085 - 6636 EISSN 2655 - 5328.*
- Salsabilla, janiyah, salma. Analisis Perubahan Makna Meluas (Generalisasi) Dan Perubahan Makna Total Dalam Media Sosial Instagram. IKIP Siliwangi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika Vol. 1, No. 3 Mei 2023 e-ISSN:2988-0440, p-ISSN :2988-0491, Hal 19-33 DOI : <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.243>.*
- Sempana, R., Cahyono, B. E, H. & Winarsih, E. (2017). Analisis Perubahan Makna Pada Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik.
- Suharyan, I. (2021). Analisis Bentuk Perubahan Makna dalam Takarir Instagram Mendikbud Nadiem Makarim Januari 2021 (Suatu Kajian Semantik). OSF Preprints.
- Syarafina, Yumna & Sari Endah, (2018). Perubahan Makna Dalam Line Today Pada Menu News Edisi 2018. Stkip Pgri Jombang: *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Volume 6 No. 1, 2018 P-ISSN 2337-7712 E-ISSN 2598-8271 available at <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>*